

## RINGKASAN

ARUDDY. Four Essays on Competition, Efficiency and Bank Soundness in the Indonesian Banking Sector. Dibimbing oleh NOER AZAM ACHSANI, HARI WIJAYANTO dan BAGUS SARTONO.

Peran sektor perbankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sangat penting. Perbankan memberikan dukungan dalam bentuk memfasilitasi layanan/transaksi keuangan dan sebagai salah satu sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan ekonomi yang produktif atau konsumtif. Dukungan dari perbankan dapat dimaksimalkan bilamana sektor ini dalam kondisi baik dalam hal stabilitas dan kesehatannya. Stabilitas dan kesehatan perbankan dipengaruhi oleh daya tahan dan kesehatan individu-individu bank. Jika sektor perbankan terganggu sehingga peran intermediasi tidak berfungsi dengan baik, maka akan mengganggu aktivitas penyaluran kredit, menghambat kegiatan ekonomi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi hubungan antara pengelolaan efisiensi, eksploitasi posisi kompetitif dan pengambilan risiko dalam sektor perbankan Indonesia selama rentang waktu 2002-2016, serta mengevaluasi dampak tingkat efisiensi dan/atau posisi kompetitif terhadap kesehatan bank. Hubungan antara efisiensi, posisi kompetitif dan pengambilan risiko akan dianalisis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan terkait data makroekonomi dan data spesifik bank. Sampel bank yang digunakan terdiri atas 4 bank milik negara dan 24 bank komersial devisa milik swasta. Laporan keuangan kuartalan semua bank diambil dari situs OJK.

Penelitian ini menggunakan *envelopment data analysis* (DEA) berorientasi input dengan teknologi bersifat *variable return to scale* (VRS) untuk mengestimasi tingkat efisiensi (*X-efficiency*) dan indeks Lerner digunakan sebagai proksi indikator posisi kompetitif bank-bank komersial devisa dalam sektor perbankan Indonesia. Skor Z digunakan sebagai indikator kesehatan bank. Analisis  $\beta$ -convergence dan  $\sigma$ -convergence diterapkan untuk mengidentifikasi adanya konvergensi tingkat efisiensi. *Partial Adjustment Model* (PAM) mengidentifikasi kecepatan penyesuaian tingkat efisiensi. Dalam rangka mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan endogenitas, *generalized method of moment* (GMM) digunakan untuk mengestimasi parameter *dynamic model*.

Terdapat penurunan kecil dalam hal efisiensi akibat krisis keuangan global (GFC) pada tahun 2007/2008 dan terjadi konvergensi efisiensi perbankan, namun GFC memperlambat percepatan konvergensi. Temuan tersebut mengkonfirmasi bahwa kebijakan konsolidasi telah berhasil memperkuat fundamental sektor perbankan Indonesia pasca terjadinya Asian Financial Crisis (AFC) pada tahun 1997/1998. Hubungan antara tingkat efisiensi dan posisi kompetitif adalah hubungan satu arah yang positif dari arah efisiensi ke posisi kompetitif. Semakin efisien, semakin kuat posisi kompetitif. Efisiensi yang lebih tinggi akan meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan suatu bank. Hal itu menunjukkan bahwa bank umum devisa mendukung *efficiency-structure hypothesis* (ESH) dengan *pricing power* sebagai *channel*, dan tidak mendukung "*quite-life*" hypothesis (QLH).

*Pricing power* yang besar (diukur dengan indeks Lerner) berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan bank dan hal ini mendukung *competition-fragility hypothesis* dalam konteks tingkat kompetisi dilihat sebagai posisi kompetitif atau mendukung *competition-stability hypothesis* dalam konteks tingkat kompetisi dilihat sebagai situasi pasar. Eksekusi *pricing power* oleh suatu bank sangat mungkin akan meningkatkan risiko kredit yang dikelola yang akan membahayakan kesehatan bank tersebut, jika tidak disertai dengan peningkatan kualitas manajemen risiko. Sehubungan dengan penerapan Basel 3, peningkatan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio* atau NSFR) bagi bank yang belum mencapai target NSFR minimum akan mengurangi *returns* dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap stabilitas perbankan. Jika transaksi *off-balance sheet* diperhitungkan dalam analisis, hubungan antara tingkat efisiensi dan posisi kompetitif tetaplah positif satu arah dari efisiensi ke posisi kompetitif. Di samping itu, posisi kompetitif tetap berdampak negatif terhadap kesehatan bank yang terjadi melalui peningkatan portofolio risiko kredit sebagai akibat perilaku bank dalam pengambilan risiko (*risk-taking*).

Kata kunci: Efisiensi, *Efficiency-Structure Hypothesis*, NSFR, Pengambilan Risiko, Posisi Kompetitif

